

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan pada berbagai kesibukan mendengarkan. Apalagi dalam era globalisasi seperti saat ini, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut untuk mampu mendengarkan berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui berbagai media, seperti radio, televisi, telepon, dan internet, maupun melalui tatap muka secara langsung. Berbagai lembaga, baik di lingkungan pemerintah maupun swasta, sering mendatangkan para pakar yang sesuai dengan bidang informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui kegiatan rapat, ceramah, seminar, diskusi, debat, simposium, dan sebagainya. Kegiatan semacam itu, peserta dituntut untuk memiliki keterampilan mendengarkan yang memadai.

Jika diperinci, minimal ada empat peran mendengarkan dalam kehidupan, yaitu sebagai landasan belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, pelancar komunikasi, dan penambah informasi. Apabila dibandingkan dengan aktivitas berbahasa yang lain, aktivitas mendengarkan selalu melebihi kegiatan berbicara, membaca, dan menulis (hasil penelitian Paul T. Rankin: mendengarkan: 42%; berbicara: 25%; membaca: 15%; menulis: 11%). Hal itu menunjukkan bahwa mendengarkan mempunyai peran yang penting.

Mengingat betapa pentingnya peran mendengarkan dalam kehidupan manusia maka pembelajaran mendengarkan sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP/MTs sudah selayaknya mendapat perhatian yang sama dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Pembelajaran mendengarkan perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Agar dapat melaksanakan pembelajaran mendengarkan dengan baik, guru dituntut memiliki keterampilan mendengarkan yang memadai dan dapat mengelola pembelajaran mendengarkan secara efektif.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan teknik yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses pembelajaran yang interaktif.

Hasil survei awal yang dilakukan oleh teman sejawat (*observer dan kolaborator*) ditunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII semester I SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas VII dalam tes menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng yang diperdengarkan pada semes-

ter 1 yang hanya mencapai nilai 63.75. Standar ketuntasan minimal belajar atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada siswa kelas VII semester I SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 adalah 70. Indikator yang telah ditentukan tercapai, yaitu 75% siswa memperoleh nilai sesuai atau melebihi KKM.

Kemampuan mendengarkan merupakan keterampilan pertamakali yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran sebelum kemampuan yang lain, seperti membaca, berbicara, dan menulis. Dengan demikian kemampuan mendengarkan adalah keterampilan terpenting sebelum melakukan kegiatan berbahasa yang lain, seperti membaca, berbicara, dan menulis dan mempunyai peran yang sangat penting dalam menerima berbagai informasi secara cepat dan tepat. Guru membacakan dongeng bagi siswa dalam kelas dan guru menugaskan siswa untuk menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng merupakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mendengarkan. Mengatasi rendahnya kualitas pembelajaran siswa dalam menguasai kompetensi dasar 5.1 tentang menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng yang diperdengarkan, maka perlu dicari pemecahannya. Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar ini dipengaruhi oleh keterampilan siswa dalam mendengarkan dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hasil survei awal yang dilakukan oleh teman sejawat (*observer dan kolaborator*) ditunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang digunakan guru adalah teknik ceramah, sehingga memengaruhi hasil belajarnya yang rendah.

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini, mencoba menggunakan teknik diskusi. Alasan peneliti menggunakan teknik diskusi ini dengan pertimbangan bahwa

teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan.

Kelebihan teknik diskusi menurut Armai Arief, disebutkan antara lain, (a) suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan, (b) dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya, (c) kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan, (d) siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah, (e) membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik, (f) tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Seseorang menggunakan teknik diskusi dapat mempertimbangkan alasan-alasan atau pikiran-pikiran orang lain (Armai Arief, 2002).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian tindakan kelas terhadap kemampuan siswa menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan dengan mendengarkan dongeng dalam mencapai tujuan di kelas VII SMP semester 1 Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penulis perlu melakukan penelitian tentang: “Peningkatan kemampuan menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng yang diperdengarkan melalui teknik diskusi siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

”Bagaimanakah pembelajaran melalui mendengarkan dongeng dapat meningkatkan kemampuan menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng yang diperdengarkan melalui teknik diskusi siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012/2013?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan diadakan penelitian tindakan kelas sebagai berikut

“Meningkatkan kemampuan menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng yang diperdengarkan melalui teknik diskusi siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2012/2013”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng yang diperdengarkan melalui teknik diskusi dengan baik.
- b. Membantu guru dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya keterampilan menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng yang diperdengarkan melalui teknik diskusi.
- c. Secara keilmuan dapat menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan, serta dapat mendorong peneliti untuk meneliti hal serupa dengan kajian yang lebih luas dan mendalam.